

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea L.*) di Indonesia umumnya dihasilkan dari proses budidaya yang dilakukan oleh petani rakyat maupun PT. Perkebunan Nusantara. Hasil dari budidaya tanaman kopi mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Komoditi kopi juga termasuk subsektor yang turut menunjang bertambahnya devisa negara. Kopi merupakan produk tanaman perkebunan yang dibutuhkan oleh masyarakat seluruh dunia, komoditas ini merupakan komoditas yang tetap bertahan di pasaran global dikarenakan daerah adaptasinya yang terbatas namun dibutuhkan oleh semua orang. Kopi yang mempunyai aroma dan rasa yang khas dikenal dengan nama kopi Arabika, sehingga kopi ini mempunyai harga yang relatif tinggi (Ichsan dkk 2013).

Teknik perbanyakan tanaman kopi pada umumnya ada dua yaitu perbanyakan secara vegetatif dan perbanyakan secara generatif. Perbanyakan kopi secara vegetatif dapat berupa stek, okulasi, sambung pucuk, stek sambung, dan sambung stek. Istilah stek sambung dan sambung stek terlihat sama dan banyak orang beranggapan bahwa kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama. Akan tetapi sebenarnya stek sambung dan sambung stek memiliki arti dan praktek yang berbeda. Stek sambung merupakan salah satu cara memperbanyak kopi secara vegetatif dengan melakukan stek terlebih dahulu pada *rootstock* atau batang bawah, kemudian ditanam pada polibag hingga *rootstock* tersebut tumbuh akar. Setelah tumbuh akar tanaman kopi telah siap dilakukan proses penyambungan. Berbeda dengan stek sambung, perbanyakan kopi dengan cara sambung stek dilakukan dengan cara menyambung *entres* (batang atas) dengan *rootstock* terlebih dahulu, selanjutnya disatukan dengan plastik *wrap* atau bisa dengan plastik es lilin hingga semua bagian yang disambung tertutup. Langkah selanjutnya yaitu memotong secara diagonal bagian bawah *rootstock*, kemudian dapat langsung ditanam ke polibag yang telah berisi tanah. Perbanyakan kopi yang biasa diterapkan atau dilakukan oleh petani kopi yaitu dengan metode stek sambung. Perbanyakan

vegetatif dengan metode stek sambung memakan waktu yang cukup lama, sekitar enam bulan hingga tanaman tumbuh menjadi bibit baru. Hal ini tentu saja memperlambat ketersediaan bahan tanam dan tidak efisien waktu pada proses budidaya. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mempersingkat waktu tanam dan mempercepat ketersediaan bahan tanam yaitu dengan melakukan perbanyakan vegetatif sambung stek yang hanya membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan. Namun perlu diperhatikan apabila melakukan perbanyakan kopi dengan cara vegetatif akan menumbuhkan akar serabut yang beresiko mudah roboh dan mudah dicabut karena akar yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dari hasil generatif. Mengantisipasi robohnya tanaman kopi yang berasal dari perbanyakan vegetatif umumnya dilakukan dengan cara mengombinasikan perbanyakan vegetatif dengan pemberian zat pengatur tumbuh (Payung dan Susilawati, 2014).

Cara perbanyakan dengan metode sambung stek akan kurang menguntungkan jika bertemu dengan kondisi tanaman yang sukar berakar, akar yang baru terbentuk tidak tahan stress lingkungan dan adanya sifat plagiotrop tanaman yang masih bertahan (Setiawan, 2018).

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri. Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan

dan dilaksanakan pada semester 5 (lima). Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL. Mahasiswa wajib hadir di Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

- a. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### a. Manfaat untuk mahasiswa

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

#### b. Manfaat untuk Polije

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma

#### c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL PKL

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Pratek Kerja Lapang (PKL) di laksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek Bondowoso Jawa Timur.

Adapun jam kerja atau jadwal kerja yang diterapkan :

Kantor atau pabrik

1. Senin – Kamis : 06.00 - 13.30 WIB
2. Jumat : 06.00 - 11.00 WIB
3. Sabtu : 06.00 – 13.30 WIB

Kebun

1. Senin – Kamis : 05.00 - 12.30 WIB
2. Jumat : 05.00 - 10.00 WIB
3. Sabtu : 05.00 – 12.30 WIB

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Pancur Angkrek adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan mengikuti keadaan yang terdapat di Kebun Pancur Angkrek PTPN XII, Sumber canting, Botolinggo, Bondowoso

##### 1.4.2 Metode Praktek Lapang

Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kopi secara teknis dan nonteknis.

##### 1.4.3 Metode Wawancara

Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaankegiatan, melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait didalam kegiatan lapangan tersebut

##### 1.4.4 Metode Pustaka

Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Pancur Angkrek dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagiMahasiswa.

#### 1.4.5 Metode Dokumentasi

Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang(PKL).